



Pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa melalui i_bk di Universitas PGRI Semarang

Muhtarom, Nizaruddin, M. Saifuddin Zuhri

Universitas PGRI Semarang
taro.cs@gmail.com

Abstrak - Tujuan I_bK ini adalah menghasilkan lima wirausaha baru berbasis ipteks yang siap beraktivitas di masyarakat. Program I_bK diawali dengan rekrutment *tenant* peserta I_bK meliputi seleksi administrasi, tes tertulis dengan materi pengetahuan kewirausahaan dan wawancara sehingga terpilih 20 *tenant* terdiri dari mahasiswa alumni program PKM dan mahasiswa yang sedang merintis usaha. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan model 3-Box untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya obsesi dan motivasi berwirausaha. Tahap pertama, mahasiswa diberikan bekal pengetahuan tentang *Entrepreneurship, Change Mindset and Paradigm Entrepreneurship*, Inspirasi, Kreativitas dan Ide Usaha, Membuat dan Memulai Usaha dan Kualitas konsep usaha. Pada tahap kedua, aktivitas belajar difokuskan pada upaya peningkatan pemahaman terhadap realitas dunia usaha dengan melalui pengkajian kasus yang terjadi atau berlaku di dunia usaha. Selanjutnya tahap ketiga, mengadakan evaluasi proses pelatihan. Evaluasi ini akan dilaksanakan dalam bentuk presentasi revisi desain usaha yang akan dilaksanakan setelah mendapatkan materi pada tahap pertama dan tahap kedua. Magang, studi banding dan lokakarya juga dilaksanakan untuk memberikan wawasan kewirausahaan kepada *tenant* I_bK. Program ini telah melahirkan lima wirausaha mandiri, meliputi: Kaos Lukis “DNA Collection”, Stasiun Kerang n Kepiting, Siomay Chanoos-Chanoos, Bimbel Pentagon dan Wingko Semar.

Kata Kunci: I_bK, *Tenant*, Kewirausahaan dan Wirausaha.

PENDAHULUAN

Melalui kewirausahaan mahasiswa dapat berdiskusi dan melakukan kegiatan wirausaha secara mandiri sehingga mereka lebih luas mendapatkan pengalaman berwirausaha.

Lestari dan Wijaya (2012: 118) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia

kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan di Universitas PGRI Semarang tidak hanya dilakukan secara kurikuler tetapi juga dilakukan secara ekstrakurikuler/di luar kurikulum. Kegiatan tersebut diwadahi dalam bentuk Koperasi Mahasiswa Dewantara. Namun pemasaran produknya masih dikalangan terbatas, demikian pula produksinya belum dilaksanakan secara maksimal. Dalam menjalankan usaha ini, mahasiswa menerapkan prinsip *reselling* yaitu membeli produk kemudian menjualnya kembali. Pengembangan kewirausahaan di Universitas PGRI Semarang juga didukung oleh sarana Pujasera Mahasiswa, Hotel

Universitas PGRI Semarang (Kampus 2). Di lain pihak, beberapa staf pengajar dan mahasiswa Universitas PGRI Semarang mendapatkan kepercayaan program hibah dari DP2M Ditjen DIKTI untuk kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan dalam dua tahun terakhir:

1. Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK): 13 kelompok mahasiswa yang mendapatkan dana hibah DIKTI pada tahun 2012 dan 27 kelompok mahasiswa yang mendapatkan dana hibah DIKTI pada tahun 2013. Semua program ini telah dan sedang dijalankan oleh mahasiswa pelaku usaha.
2. Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKMM): kelompok mahasiswa yang mendapatkan dana hibah DIKTI pada tahun 2012 dan 11 kelompok mahasiswa yang mendapatkan dana hibah DIKTI pada tahun 2013. Semua program ini telah dan sedang dijalankan oleh mahasiswa pelaku usaha

Indarti dan Rostiani (2008: 19) menjelaskan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis justru mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang bukan berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis diduga mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih baik jika mendapat pendidikan kewirausahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari dinamika kegiatan kewirausahaan mahasiswa di kampus Universitas PGRI Semarang yang semakin terlihat signifikan pada beberapa tahun terakhir. Selain mahasiswa PKMK dan PKMM, juga terdapat mahasiswa yang sudah memulai merintis usaha secara mandiri antara lain saudara Niam Kholid yang memiliki usaha T-Shirt Painted. Selain usaha tersebut, terdapat pula beberapa mahasiswa yang berwirausaha di bidang jasa catering

makanan, bimbingan belajar, kerajinan tangan dan lain-lain.

Usaha yang dirintis mahasiswa PKMK dengan jenis usaha "Outlet" Rumah Waluh yang dilaksanakan oleh saudara Ida Sarotul Fitriyah dan usaha Siomay "Chanos-Chanos" yang dilaksanakan oleh saudara Priyana perlu dilanjutkan terus karena usaha ini menunjukkan peningkatan laba usaha yang cukup menjanjikan dan pelaku usaha mampu melakukan inovasi terhadap produk usahanya. Demikian pula dengan perkembangan selera konsumen dengan busana yang dikenakan, maka usaha *T-Shirt Painted* akan banyak dicari konsumen. Usaha bimbingan belajar 'Bimbel Pentagon' juga memiliki prospek yang baik, karena sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat orang tua murid akan memilih bimbingan belajar sebagai solusi tepat untuk pendampingan putra-putri mereka.

Namun demikian, ternyata produk yang dihasilkan oleh mahasiswa PKMK dan PKMM ternyata kurang berkelanjutan karena sebagian mahasiswa peserta PKMK dan PKMM hanya sebagian kecil saja yang menindaklanjuti kegiatan tersebut dengan cara berusaha dan melanjutkan usaha sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan PKMK dan PKMM akan dijadikan sebagai *tenant* dalam I_bK ini dan ditambah dengan mahasiswa yang sedang merintis/menjalankan usahanya. Luaran yang dihasilkan pada kegiatan I_bK ini adalah menghasilkan lima wirausaha baru yang siap beraktivitas di masyarakat. **PEMBAHASAN**

1. Metode Pelaksanaan

- a. Pola rekrutment *tenant* peserta I_bK

Program I_bK setiap tahun direncanakan membina 20 calon wirausaha yang diutamakan adalah mahasiswa yang telah melaksanakan PKMK, PKMM dan mahasiswa

yang sedang menjalankan usahanya. Pemilihan ini didasarkan pada hasil penelitian Lestari dan Wijaya (2012: 119) yang memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman berwirausaha menunjukkan intensi yang lebih tinggi untuk berwirausaha bila dibandingkan dengan responden yang belum pernah. Untuk memperoleh nama mahasiswa yang pernah mengikuti PKMK dan PKMM yang didanai oleh Ditjen DIKTI, pelaksana program I_bK bekerjasama dengan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan Universitas PGRI Semarang. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang mahasiswa yang sedang merintis usaha, pelaksana program I_bK bekerjasama dengan dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan di masing-masing Program Studi.

b. Metode pendekatan

1) Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya obsesi dan motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran), merubah pola pikir tentang kewirausahaan dan membuat rencana bisnis usaha. Hal tersebut senada dengan pendapat Priyanto (2009: 81) yang menyatakan prinsip dasar dalam pendidikan kewirausahaan adalah mahasiswa harus dibuat tertarik dan termotivasi, kedua mereka harus bisa dibuat melihat adanya kesempatan untuk bisnis yang menguntungkan (*opportunity factors*), ketiga, mereka harus memiliki beberapa keahlian seperti *social skill*, *industrial skill*, *organizational skill* dan *strategic skill*.

2) Magang pada industri mitra

Magang dilakukan dengan cara menempatkan *tenant* pada UKM mitra

yang mampu memfasilitasi mahasiswa berwirausaha. Kegiatan magang pada UKM mitra dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kewirausahaan kepada *tenant* dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada UKM tersebut. Pemilihan tempat magang pada UKM mitra disesuaikan dengan jenis usaha yang dilakukan/diminati oleh *tenant* sehingga terjadi sinergisme antara UKM mitra dengan *tenant* berdasarkan jenis usaha yang sudah/akan dikembangkan. Dengan melaksanakan kegiatan magang, dapat dipelajari manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen sumberdaya manusia, manajemen pemasaran, dan manajemen mutu secara langsung pada dunia nyata.

3) Pola pembimbingan

Pembimbingan kepada *tenant* dilakukan sejak pelatihan, magang di usaha mitra, penyusunan rencana bisnis sampai pada realisasi usaha. Dengan banyak berinteraksi dan berkomunikasi antara *tenant* dengan pembimbing diharapkan terjadi sinergis hubungan antara pembimbing dan *tenant*. Bila ada permasalahan pada *tenant* dapat segera dicarikan solusinya.

4) Pengawasan *tenant*

Pola pengawasan terhadap *tenant* dilakukan dengan cara memonitoring dan mengevaluasi aktivitas yang dilakukan *tenant* selama mengikuti program I_bK mulai dari kegiatan pelatihan sampai dengan akhir kegiatan I_bK. Monitoring dilakukan pada saat *tenant* mengikuti setiap tahap kegiatan, mulai dari kegiatan pelatihan, magang, penyusunan rencana usaha, lokakarya, dan realisasi usaha. Pada setiap akhir kegiatan *tenant* diminta membuat suatu laporan refleksi diri untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap kegiatan I_bK terhadap perubahan

yang terjadi pada diri *tenant*. Hal ini bertujuan agar hasil kegiatan dapat mencapai tujuan dan berjalan seperti yang diharapkan.

2. Keterlaksanaan Program

a. Tahap Persiapan

Sosialisasi program IbK dilakukan kepada Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Dekan dan ketua program studi di lingkungan Universitas PGRI Semarang dan mahasiswa tentang program kewirausahaan di Universitas PGRI Semarang. Selanjutnya membuka pendaftaran bagi mahasiswa untuk mengikuti *recruitment test* sebagai langkah awal memperoleh tenant program IbK di Universitas PGRI Semarang. Penyusunan dan penyempurnaan bahan kewirausahaan IbK, meliputi: pembuatan tes tertulis wirausaha dan panduan wawancara, SAP, dan bahan materi kewirausahaan. Penyusunan instrumen dilakukan oleh tim pelaksana IbK yang

didampingi oleh tim pemateri program IbK. Seleksi mahasiswa peserta IbK dengan memperhatikan persyaratan yang telah ditentukan dan calon peserta IbK yang dinyatakan lulus sebagai *tenant* sebanyak 20 tim mahasiswa wirausaha yang terdiri dari mahasiswa alumni program PKM dan mahasiswa yang sedang merintis usaha.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran) dan membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha. Pelatihan kewirausahaan model 3-Box dikatakan sebagai konsep ekonomi yang bertumpu pada kompetensi melalui pembentukan mahasiswa wirausaha. Diagram konsep pelatihan kewirausahaan model 3-Box disajikan berikut ini:

Sosialisasi program	Pemilihan peserta	Pra Pelatihan
Pendaftaran		
Pemilihan peserta pelatihan <i>Seleksi tertulis</i> <i>Seleksi wawancara</i>		
<i>Entrepreneuership</i>	Tahap pertama	Pelatihan Kewirausahaan
<i>Change Mindset and Paradigm Entrepreneuership</i>		
Inspirasi, Kreativitas dan Ide Usaha Membuat dan Memulai Usaha Kualitas Konsep Usaha		
Strategi dan Manajemen Usaha	Tahap kedua	Pelatihan Kewirausahaan
<i>Operational Concept</i>		
<i>Marketing Concept</i> <i>Selling Skill</i>		
Presentasi kelayakan usaha	Tahap Ketiga	Pelatihan Kewirausahaan
Magang usaha selama 1 minggu		

Supporting Unit usaha Wingko Semar DNA Collection/Kaos Lukis Siomay Chanoss-Chanoss Stasiun Kerang n Kepiting Bimbel Pentagon Potong Rambut Bimbel BEE		
Pendampingan unit usaha tenant dimulai sejak pelatihan kewirausahaan I _b K s.d sekarang		

- c. Magang manajerial (*manajerial skill*) dalam berwirausaha. Lokasi tempat magang disajikan dalam tabel berikut:
- Tujuan dari magang adalah untuk memperkuat wawasan dan penguasaan keterampilan teknis (*technical skill*) dan keterampilan

No	Nama Tenant	Jenis Usaha	Lokasi Magang
1	Deny Yudha Kurniawan	Kaos Lukis	Kaoskubagus 'Semarang'
2	Ary Wibowo	Potong Rambut	Potong Rambut "Om Gun"
3	Rina Suliana Dian Novitasari	Bross R2B	Spesial Bross Desa Sarirejo 'Pati'
4	Abdul Haris	Kerupuk Bayam	Rumah Kukis 'Semarang'
5	Didik Kristanto	Bimbel BEE	Bimbel Lotus 'Semarang'
6	Rizki Wahyu Hakiki Dina Dwi Mentari Indes Nur Kufailah	Kreasi Flanel	Spesial Bross Desa Sarirejo 'Pati'
7	Ida Sarotul Fitriyah	Wingko Semar	Rumah Kukis 'Semarang'
8	Itah Handayani	Bimbel Pentagon	Bimbel Lotus 'Semarang'
9	Rudiyanto Ahmad Dalhar	Martabak Rumput Laut	Martabak Bandung 'Semarang'
10	Priyana	Siomay Channos	Siomay Suyoto 'Semarang'
11	Suci Widyorini Rika Ani Safitri Dika Agustina	Bronies	Rumah Kukis 'Semarang'
12	Rofiqotul Hanifah	Produk Jelica (Olahan Kayu Secang)	-
13	Sigit Ridlo Pambudi	Rampast	Rumah Kukis 'Semarang'
14	Sofiatun Khasanah	Laundry 'ShoBag'	Laundry Nabila 'Semarang'
15	Aga Dimiarsa	Nobiter	Bimbel Lotus 'Semarang'
16	Immayatul Ulfa	Delivery Makan Siang	Catering Rahayu 'Kendal'

17	Istianah	Vertikultur	-
18	Weni Agung Handayani Anik Zahrotus Sajida	Lulur (awal) Baju Matematika 'BuTika' (berganti)	Lia Tailor 'Muktiharjo Kidul, Pedurungan Semarang'
19	Ulin Nuha	Stasiun Kerang n Kepiting	Kerang n Kepiting Joe ' Semarang'
20	Iqbal Syahputra	Es Kacang Hijau	Es Dua 'Tlogosari Semarang'

d. Pembentukan Unit Usaha

Dilakukan lokakarya dalam rangka pembentukan unit bisnis baru. Pembentukan unit bisnis mandiri bertujuan mendirikan usaha bisnis bagi peserta IbK. Berikut adalah unit bisnis yang telah dijalankan mahasiswa :

No	Nama Tenant	Jenis Usaha	Lokasi Usaha
1	Deny Yudha Kurniawan	Kaos Lukis	Sekaran Perum Ayodya Bambu Claster No.39
2	Ary Wibowo	Potong Rambut	Pancakarya Blok 49 No. 413 Kelurahan Rejosari Semarang
3	Rina Suliana	Bross R2B	Jalan Labuhan Semarang
4	Didik Kristanto	Bimbel BEE	Jalan Pramuka No. 2 RT 8 RW 1 Pudak Payung Semarang
5	Ida Sarotul Fitriyah	Wingko Semar	Dsn. Gebangsari Kelurahan Batur Sari Mranggen Demak
6	Itah Handayani	Bimbel Pentagon	Genuksari Rt 06 Rw 05 No 30 Semarang
7	Priyana	Siomay Channos	Pujasera Universitas PGRI Semarang
8	Sofiatun Khasanah	Laundry 'ShoBag'	Pancakarya Kelurahan Rejosari Semarang
9	Ulin Nuha	Stasiun Kerang n Kepiting	Pujasera Universitas PGRI Semarang

e. Wirausaha Mandiri

Pelaksanaan program IbK telah melahirkan lima wirausaha mandiri yang telah mampu bersaing di pasar lokal. Indikator dari wirausaha mandiri meliputi: keberlanjutan dan kekontinuan menjalankan usaha, kemampuan memperoleh profit dan niat yang kuat untuk berwirausaha dari *tenant* IbK.

Bahkan produk Siomay Channos dan Stasiun Kerang n Kepiting telah diliput TVRI Jawa Tengah pada tanggal 22 September 2014 dan produk Wingko Semar telah diliput oleh Trans 7 dalam program Laptop Si Unyil pada tanggal 15 Oktober 2014. Berikut lima tenant yang telah menjadi wirausaha mandiri.

No	Nama Tenant	Jenis Usaha	Lokasi Usaha
1	Deny Yudha Kurniawan	Kaos Lukis "DNA Collection"	Sekaran Perum Ayodya Bambu Claster No.39
2	Ida Sarotul Fitriyah	Wingko Semar	Dsn. Gebangsari Kelurahan Batur Sari Mranggen Demak
3	Itah Handayani	Bimbel Pentagon	Genuksari Rt 06 Rw 05 No 30 Semarang
4	Priyana	Siomay Channos	Pujasera Universitas PGRI Semarang
5	Ulin Nuha	Stasiun Kerang n Kepiting	Pujasera Universitas PGRI Semarang

F. Pola Pembimbingan

Pembimbingan kepada *tenant* dilakukan sejak proses seleksi tenant dan pelatihan dan penyusunan revisi rencana bisnis. Teknik yang dilakukan adalah dengan banyak berinteraksi dan berkomunikasi antara *tenant* dengan pembimbing diharapkan terjadi sinergis hubungan antara pembimbing dan *tenant*. Bila ada permasalahan pada *tenant* yang sedang menjalankan usaha dapat segera dicarikan solusinya. Misalnya, tenant Laundry ShoBag mengalami kesulitan menentukan harga laundry. Jika harga dihitung per kg, maka pelaku usaha akan rugi tenaga, maka solusi yang ditawarkan adalah harga diberikan berdasarkan jumlah barang 'shoes and bag' yang di laundry. Tim I_bK juga melakukan pendampingan usaha sejak dimulainya pelatihan I_bK sampai sekarang. Konsultasi dilakukan diruang dosen Prodi Pendidikan Matematika, namun jika hal yang dikonsultasikan tenant bersifat privat maka konsultasi dilakukan di Ruang I_bK. Tenant yang sering melakukan konsultasi dengan tim I_bK antara lain: Wingko Semar, Kaos Lukis, Siomay Chanoss-Chanoss, Stasiun Kerang n Kepiting, Bimbel Pentagon, Bimbel BEE, Potong Rambut, Laundry ShoBag, R2B, Delivery makan siang dan Olahan Kayu Secang.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas maka terkait dengan pelaksanaan Ipteks bagi Kewirausahaan (I_bK) di Universitas PGRI Semarang dapat disimpulkan: Peserta IbK yang dinyatakan lulus sebagai *tenant* sebanyak 20 tim mahasiswa wirausaha yang terdiri dari mahasiswa alumni program PKM dan mahasiswa yang sedang merintis usaha. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan model 3-Box untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya obsesi dan motivasi berwirausaha. Tahap pertama, mahasiswa diberikan bekal pengetahuan tentang *Entrepreneurship, Change Mindset and Paradigm Entrepreneurship*, Inspirasi, Kreativitas dan Ide Usaha, Membuat dan Memulai Usaha dan Kualitas konsep usaha. Pada tahap kedua, aktivitas belajar difokuskan pada upaya peningkatan pemahaman terhadap realitas dunia usaha dengan melalui pengkajian kasus yang terjadi atau berlaku di dunia usaha. Selanjutnya tahap ketiga, mengadakan evaluasi proses pelatihan. Evaluasi ini akan dilaksanakan dalam bentuk presentasi revisi desain usaha yang akan dilaksanakan setelah mendapatkan materi pada tahap pertama dan tahap kedua. Magang, studi banding dan lokakarya juga dilaksanakan untuk memberikan wawasan kewirausahaan

kepada tenant I_bK. Program ini telah melahirkan lima wirausaha mandiri, meliputi: Kaos Lukis “DNA Collection”, Stasiun Kerang n Kepiting, Siomay Chanoos-Chanoos, Bimbel Pentagon dan Wingko Semar.

DAFTAR PUSTAKA

- Indarti, Nurul dan Rostiani, Rokhima. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*. 23 (4): 1-27.
- Lestari, Retno Budi dan Wijaya, Trisnadi. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. 1 (2): 112-119.

Priyanto, Sony Heru. 2009. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. *Andragogia-Jurnal PNFI*. 1 (1): 57-82

TANYA JAWAB

1. Indra Suyahya

Pertanyaan:

- Bagaimana cara pengelolaan inkubator bisnis ?

-

Jawab:

- Dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan dosen-dosen yang intens dengan kewirausahaan, membangun antusiasme mahasiswa, setiap dosen membimbing 3 orang mahasiswa dan melakukan bimbingan secara rutin dan berkala.